

**BAB III**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MASALAH PENDIDIKAN,  
HANKAM, DAN INFRASTRUKTUR PUBLIK DI PERBATASAN  
INDONESIA-MALAYSIA  
DI DESA JASA, KECAMATAN KETUNGAU HULU**

**3.1. Pendidikan**

**3.1.1. Deskripsi Kondisi Pendidikan Di Kecamatan Ketungau Hulu**

Pembangunan wilayah perbatasan pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Wilayah perbatasan memiliki nilai strategis dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Ada banyak cara untuk memulai pembangunan di wilayah perbatasan, tidak harus dimulai secara besar-besaran yang penting dilakukan secara terus menerus. Salah satu cara adalah penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan menunjang kegiatan pendidikan. Peningkatan kualitas SDM kawasan perbatasan harus menjadi perhatian lebih oleh pemerintah, baik pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat. Tentunya harus diimbangi dengan penyediaan infrastruktur lainnya, seperti akses jalan, gedung sekolah yang tentunya dilengkapi dengan sarana pendukung kegiatan belajar mengajar dan tenaga pengajar yang tidak hanya berkualitas tapi juga harus memiliki tanggung jawab yang tinggi.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Hadiwijoyo, Suryo Sakti., Perbatasan Negara "*Dimensi Hukum Internasional*", Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011.

Kondisi kawasan perbatasan yang memang sebagian besar adalah desa-desa tertinggal baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan infrastruktur lainnya. Akses jalan yang adapun merupakan jalan tanah yang ketika datang musim penghujan akan sangat menyulitkan untuk dilalui. Banyaknya desa-desa di kawasan perbatasan yang jauh dari perhatian pemerintah juga mengakibatkan peningkatan mutu pendidikan tidak dapat berjalan. Bahkan dapat dikatakan tingkat pendidikan di kawasan perbatasan sangatlah rendah dan jauh tertinggal dengan masyarakat perkotaan.

Semisal contoh salah satu SD yang ada di desa Jasa saat ini baru ada 3 orang Guru yang berstatus PNS. Namun hal tersebut malah tidak menjamin mereka memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya. Karena para guru PNS tersebut terkadang lebih sering berada di Kota Sintang, ketimbang mengajar di Sekolah. Justru yang aktif dan yang memiliki tanggung jawab akan tugas dan pengabdianya adalah guru-guru honorer yang memang warga asli desa Jasa. Buruknya kualitas pendidikan yang ada di desa Jasa dibuktikan dengan banyaknya anak-anak sekolah kelas 4 dan 5 SD yang masih belum bisa membaca. Sehingga orang tua di rumah juga harus mampu untuk mendidik anaknya, artinya tidak hanya mengandalkan pendidikan disekolah saja. Karena dengan segala keterbatasan fasilitas pendidikan yang ada tentunya menjadi persoalan tersendiri dalam upaya peningkatan

mutu pendidikan. Walaupun sudah ada dana BOS orang tua murid tetap harus membayar untuk membeli baju seragam dan juga buku paket untuk anak mereka.<sup>46</sup>

Untuk SMP sendiri di desa Jasa sudah dibangun kurang lebih baru 3 tahun. Namun banyak anak-anak desa Jasa yang ingin melanjutkan sekolahnya ke SMP atau SMA lebih memilih untuk sekolah di Senaning karena orang tua siswa juga memikirkan kualitas pendidikan yang setidaknya sedikit lebih baik dari segi tenaga pengajar, lingkungan belajar, dan sarana pendidikan lainnya. Bahkan hampir 75 % dari mereka yang bersekolah di SMP atau SMA yang ada di Senaning merupakan siswa-siswa yang berasal dari luar Senaning. Seperti Desa Jasa, Desa Nanga Bayan, Merakai, Desa Mungguk Gelombang, Desa Sungai Seria, Aboy, dan banyak daerah lainnya. Dengan semangat untuk bersekolah yang sangat tinggi, kesadaran akan kebutuhan pendidikan dengan rasa bangga mereka pergi bersekolah.

Untuk mereka yang berasal dari luar Senaning mayoritas tinggal di pondok-pondok yang dibangun di atas tanah milik gereja. Pondok tersebut dibangun oleh orang tua siswa secara swadaya. Dengan bahan-bahan bangunan mereka bawa sendiri dari kampung masing-masing. Jika kita lihat dengan mata hati kita, pondok tersebut sebanarnya jauh dari kata nyaman bahkan dapat dikatakan tidak layak tinggal, sarana MCK pun tak ada, jadi Sungai Ketungau merupakan tempat dimana mereka mandi, mencuci, buang air, bahkan untuk memasak air minum. Mereka mengabaikan aspek kesehatan, kenyamanan, kebersihan, yang ada dalam benak mereka adalah bagaimana

---

<sup>46</sup> *Wawancara dengan Kepala Desa, Diklat Gideng, Ketua DPRD Desa Jasa, di Desa Jasa pada hari Sabtu, 10*

mereka bisa tetap sekolah, bagaimana pondok tersebut dapat menjadi tempat mereka melepas lelah setelah seharian sekolah, bagaimana pondok tersebut dapat melindungi mereka dari dinginnya malam, dari panasnya matahari, menjadi tempat berteduh dari hujan. Semangat untuk sekolah, semangat untuk memperoleh pendidikan untuk dapat hidup lebih baik dan lebih layak yang membuat mereka mampu bertahan dan mengabaikan keterbatasan yang mereka miliki.

Memang pernah dibangun tempat tinggal sejenis asrama yang diperuntukan bagi siswa-siswa yang kemudian dikelompokkan per masing-masing desa. Namun karena tidak adanya anggaran perawatan, asrama yang dibangun tahun 70 an sekarang kondisinya sudah rusak berat. Sudah tidak mungkin lagi untuk ditinggali karena rawan sekali roboh. Namun kenyataannya masih ada para siswa yang memaksakan untuk tetap tinggal di asrama tersebut karena memang tidak memiliki pilihan lain. Keterbatasan ekonomi orang tua mereka yang meyakinkan mereka untuk tidak terlalu banyak menuntut lebih dari yang saat ini mereka dapatkan.

Untuk mereka yang bersal dari luar Senaning, mereka yang tinggal di pondok-pondok sekitar gereja ketika akhir pekan datang banyak dari mereka sepulang sekolah bergegas untuk pulang kampung. Selain untuk membantu orang tua, keperluan mereka juga untuk mengambil bekal bahan makanan seperti beras, sayur, dan lain sebagainya untuk satu minggu kedepan. Dengan berjalan paling dekat 6 jam untuk sampai ke kampung mereka di desa Jasa. Untuk yang tinggal di Desa Nanga Bayan atau Desa Sungai Seria bisa mencapai 9 atau 10 jam perjalanan dengan jalan kaki

Tapi ketika ditengah jalan mereka kemalaman atau kehujanan terpaksa mereka harus menginap ditengah hutan., Menunggu hujan reda atau juga menunggu keesokan harinya bagi mereka yang kemalaman. Setibanya mereka di kampungnya, yang dilakukan adalah ikut bekerja bersama orang tuanya untuk mendapatkan sedikit rupiah yang akan mereka bawa sebagai bekal atau uang jajan sekolah selama satu minggu kedepan.

Seperti yang dialami oleh enam sahabat baru penulis yang bersekolah di SMP dan SMA di Senaning. Mereka semua berasal dari Desa Sungai Seria, mereka adalah para pelajar yang hebat, yang memiliki kesadaran yang tinggi, tekad yang kuat tanpa banyak mengeluh, yang mereka pikirkan hanya satu hal yaitu bagaimana memperoleh pendidikan untuk dapat hidup lebih layak. Pahlawan cilik tersebut adalah :

1. Yohanes Bayu Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Ketungau Hulu
2. Erwin Billy Siswa Kelas VIII B SMP N 1 Ketungau Hulu
3. Ayup Siswa Kelas VII SMP N 1 Ketungau Hulu
4. Alpin Siswa Kelas VII SMP N 1 Ketungau Hulu
5. Zakarias Suandi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ketungau Hulu
6. Husin Siswa Kelas X SMA N 1 Ketungau Hulu

Banyak pengalaman dan pelajaran yang dapat kita ambil dari perjuangan mereka untuk memperoleh pendidikan. Sama seperti yang lain mereka juga tinggal di pondok-pondok yang ada disekitar gereja. Diatas bangunan seluas tidak lebih 2 x 6 M<sup>2</sup> mereka hidup bersama, tinggal dan berbagi suka cita bersama. Tentu ada fasilitas

mewah didalamnya, tanpa ada kasur empuk, lampu yang terang dimalam hari, begitu banyaknya keterbatasan yang mereka hadapi.. Pondok tersebut bukanlah milik mereka, namun peninggalan siswa-siswa sebelumnya yang telah lulus sekolah, ruangan pondok mereka bagi tiga, ruang pertama sebagai ruang tidur, ruang kedua tempat mereka belajar dan bercengkrama, dan ruangan ketiga mereka jadikan dapur.

Kondisi pondok yang mereka tinggali sudah rusak berat, banyak papan yang rapuk dan juga kalau kita terlalu banyak bergerak maka pondok akan ikut bergerak pula. Ketika hujan turun dengan derasnya banyak air hujan yang masuk ke dalam pondok, baik dari atap ataupun dari dinding-dinding yang bolong. Ketika malam datang hanya sebuah pelita kecil yang mereka buat dari bekas kaleng minuman sebagai satu-satunya penerangan dipondok tersebut. Yang sekaligus sebagai pencahayaan mereka saat belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah. Berikut sepucuk surat yang mereka tulis sebagai ungkapan hati mereka, curahan hati mereka, keluhan mereka akan beban berat yang mereka tanggung demi membanggakan kedua orang tua mereka dirumah.

#### **Yohanes Bayu**

Kami dari SDN N.09 Sungai Seria, sekolah di Senaning mulai dari SMP sampai SMA sekarang. Saya sekolah di SMP Senaning karena di suruh orang tua, sebenarnya mau sekolah di SMPN 1 Balai Karangan (BalKar).

Saya sekolah di Senaning ingin mengatakan keluhan saya yaitu kalau waktunya minta jemput keluarga kadang tidak dijemput, terpaksa jalan kaki. Perjalanan dari Senaning ke kampung saya (Sungai Seria) memakan waktu sekitar 11 (sebelas) jam. Berangkat pagi dari senaning sampai ke kampung malam-malam dijemputpun kadang-kadang datang malam dikarenakan kondisi jalan raya yang rusak dan juga kampung saya yang jauh dari tempat saya sekolah.

Di Senaningpun kalau saya tidak diantarkan keluarga bekal, saya bilang kalau saya sakit, padahal saya tidak sakit tapi keadaanlah yang membuat saya berbohong pada guru dan pada diri saya sendiri. Saya pulang kampung dengan alasan saya sakit, tapi saya berbohong kepada guru dan pada diri saya sendiri karena saya pulang kampung untuk mengambil beras dan segala macam.

Kalau sudah libur saya kadang pulang jalan kaki, kadang dijemput. Dan pulang ke Senaning saya biasa dibekal 3 atau 4 ratusan, tapi karena saya mungkin terlalu boros makanya uang sebanyak itu tidak sampai satu bulan saya menggunakannya makanya saya sering dimarahi bapak karena terlalu boros.

Tapi sekarang saya sadar bahwa orang tua saya begitu sulit sulit dan sakit mencari uang untuk saya sekolah dan mulai saya berjanji pada diri saya sendiri dan pada orang tua saya bahwa saya tidak akan boros seperti dulu.

Kadang saya dikasik uang untuk bayar sekolah tapi tidak saya bayar karena untuk keperluan yang tidak terlalu penting contohnya untuk membeli pulsa. Tapi pulsa itu penting, tapi kalau dibandingkan dengan pembayaran sekolah pembayaran sekolah lebih penting daripada pulsa.

Saya pernah dikirimkan keluarga uang sebanyak 1 juta tapi untuk membayar sekolah karena waktu itu pembayaran pendaftaran Rp 1.365.000 dari satu juta itu yang saya gunakan untuk membayar sekolah sebanyak Rp900.000. sisanya seratus itu untuk keperluan lainnya.

Kalau masalah pergaulan yang terlalu bebas, saya tidak suka karena akibat dari pergaulan bebas ada yang hamil dan menghamili itu adalah pelajaran pertama agar daya tidak mengikuti/meniru yang seperti itu.

Yang menjadi pelajaran pertama bagi saya karena kemarin ada teman saya yang hamil karena pergaulan yang terlalu bebas. Waktu kejadian itu saya dinasehati orang tua saya agar menghindari hal-hal yang seperti itu. Bukan bagi saya saja tapi juga teman-teman saya, itu menjadi pelajaran pertama bagi kami semua agar menghindari hal-hal yang buruk seperti itu.

Tapi bersyukurlah karena sampai sekarang saya dan teman-teman saya tidak pernah mengikuti atau terjebak kedalam pergaulan-pergaulan seperti itu.<sup>47</sup>

### **Erwin Billy**

Pada pertama kali saya masuk ke SMP dulu saya takut sekali tapi lama kelamaan saya tidak takut lagi. Pada suatu hari saya dan teman saya pulang kampung tiba-tiba hari hujan lalu saya dan teman saya menyebrang air ketungau. Sudah dating di seberang saya takut sekali.

---

<sup>47</sup> Surat ungkapan perasaan dari Yohanes Bayu, Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Ketungau Hulu

Mengenai biaya yang sering dibayar saya banyak sekali. Kalau ada sekolah yang dibayar saya minta duit sama orang tua saya kadang-kadang, sering juga dikasik sama org tua saya tapi tidak banyak kadang-kadang 100.000 ribu.

Pada saya masih sekolah di SD Lubuk Topang guru kami sering tidak masuk gajar. Kami sering kabur dan sering tidak masuk sekolah. Saya sering dimarah orang tua saya, saya takut sekali.

Mungkin hanya ini pengalaman saya dulu. <sup>48</sup>

### **Ayup**

1. Asal saya dari sungai seria,
2. saya tamat di Sungai Seria.
3. Saya tu kalau pulang biasa jalan sampai jam 9 malam. Tapi saya tetap berjuang demi kemajuan. Mudahan saya menjadi orang yg sukses. Mudahan menteri pendidikan bisa menurunkan biaya sekolah supaya kami yang diperbatasan bisa sekolah. Tapi kalau bisa berilah kami yg berada di perbatasan bisa sekolah. Supaya tidak membebankan orang tua saya. Pekerjaan saya tu kalau pulang kampung menorah getah. Kalau saya selesai menorah saya bantu orang tua saya menarbak padi di kampung dihutan. Kalau sayan pulang tu paling banyak bawa uang 50 ribu rupiah. Tapi saya bangga yang penting bisa sekolah. <sup>49</sup>

### **Alpin**

Pertama saya SD N 09 Sungai Seria, pak SBY tolonglah saya biasa nya kalo pulang kampung berjalan kaki bersama teman-teman kalau tidak mampu lagi biasanya tidur dijalan bersama teman-teman terus besok pagi nya lanjut kan perjalanan bersama teman-teman setelah itu kalau datang ke kampung biasanya langsung kerja ikut orang noreh terus di gaji dua puluh ribu rupiah terus di tabung untuk bekal hari masuk sekolah terus beras bawa dari kampung biasa nya kalau ambil LKS nya di hutang sedangkan total harga LKS nya 145 sedangkan bawa uang dari kampung dua puluh ribu rupiah. Bayangkan itu pak SBY terus pendaftaran di hutang pendaftaran di hutang pendaftarannya 145 ribu rupiah sekolah biasa pakai tas robek dan terus lagi pakaian olahraga sama batiknya di hutang biasanya di tagih oleh guru bayangkan itu pak SBY tolonglah saya alpin pak SBY yg terhormat. <sup>50</sup>

### **Zakarias Suandi**

Saya sedang sibuk sekolah karena berusaha dalam sehari<sup>2</sup> dasar SD N 09 Sungai Seria.

---

<sup>48</sup> Surat ungkapan perasaan dari Erwin Billy, Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ketungau Hulu

<sup>49</sup> Surat ungkapan perasaan dari Ayup, Siswa Kelas VII SMP N 1 Ketungau Hulu

<sup>50</sup> Surat ungkapan perasaan dari Alpin, Siswa Kelas VII SMP N 1 Ketungau Hulu



Saya berasal keluarga sap-sapaan

Dan besar dalam keluarga

Dalam keluarga itu selalu karena ada yang bohong dan ada yang baik

Saya dulu kecil pernah dimarah guru karena saya bohong Sama guru tetapi guru tidak salah karena saya pernah melanggar perintah guru dalam sekolah pengalaman saya baik karena dalam pribadi saya sangat nyaman dalam pribadi saya bahagia dengan teman-teman saya sungguh banyak pergaulan karena saya bangga dengan teman-teman tetapi teman saya kecil sangat pernah dibohongi oleh teman karena gara-gara kebanyakan pergaulan waktu kecil

Sudah besar tidak matau apapun karena gada dendam. Sudah itu angkatan saya sudah kawin semua. Saya sekolah selalu di ongkos oleh ayah waktu SD-SMP tetapi kalau pulang kampung selalu membantu ayah. Karena mereka selalu korban karena ayah sangat bangga kepada saya dulu kecil.

Saya mau cita-cita mau menjadi mandor. <sup>51</sup>

## **Husin**

### **Siswa Kelas X SMA N 1 Ketungau Hulu**

Saya berasal dari keluarga pas pasan dan saya berharap Kepada Tuhan yang maha kuasa Semoga dapat Mengabulkan permintaan saya sampai ke jenjang yang lebih tinggi lagi dan saya berharap kepada abang mohon bantu doanya, dan Saya berharap lagi Kepada bapak Susilo Bambang Yudhoyono mohon bantuannya untuk kami semua yang berada di dalam kos ini Semoga pada suatu saat nanti kami mendapatkan bantuannya dan saya mempunyai pengalaman yang saya banggakan dan kenang

Waktu saya SMP dulunya saya tinggal di tempat orang waktu itu saya pernah di marah oleh orang tapi saya tetap sabar demi melanjutkan pendidikan ternyata saya mampu melanjutkan seperti melanjutkannya di SMA N 1 Ketungau Hulu seperti Sekarang ini.

Semoga permohonan saya bisa tercapai Amin. <sup>52</sup>

Surat di atas hanya sedikit mewakili betapa beratnya beban yang harus mereka pikul hanya sekedar untuk memperoleh pendidikan. Bagaimana ketika pulang sekolah mereka ada yang bekerja sebagai penggali kolam, mencari kayu, mengangkat air dari sungai, ada juga yang bekerja menjaga toko atau warung milik warga untuk

---

<sup>51</sup> Surat ungkapan perasaan dari Zakarias Suandi, Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ketungau Hulu

<sup>52</sup> Surat ungkapan perasaan dari Husin, Siswa Kelas X SMA N 1 Ketungau Hulu

membayar uang sekolah. Padahal dalam UUD 1945 pemerintah mengatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dengan cara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>53</sup>

### **3.1.2. Kendala Penyelenggaraan Pendidikan Di Kecamatan Ketungau Hulu**

Namun kenyataannya penyelenggaraan pendidikan di kawasan perbatasan masih jauh dari apa yang diharapkan. Kurangnya tenaga pengajar yang memiliki kualitas dan tanggung jawab tinggi terhadap tugas yang diberikan. Karena banyak guru yang berasal dari luar daerah Ketungau Hulu mereka yang terus berkeinginan untuk pindah ke daerah lain padahal status mereka sudah PNS.

Fasilitas penunjang pendidikan yang masih terbatas, buku kurang, tentunya hasil dan mutu pendidikan juga akan kurang. Sementara itu pemerintah selalu menuntut mutu pendidikan yang tinggi, selalu menaikan standar pendidikan setiap tahunnya. Tanpa diimbangi dengan pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia, terutama daerah-daerah tertinggal seperti di kawasan perbatasan. Berikut ini data mengenai jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Ketungau Hulu.

Tabel 3.1  
Daftar Sekolah Dasar Menurut Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2009/2010.<sup>54</sup>

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH		
		LK	PR	LK+PR
1	SDN.NO.01 Senaning	126	135	261
2	SDN.NO.02 Jasa	70	65	135
3	SDN.NO.03 Empura	93	85	178
4	SDN.NO.04 Sepiluk	99	100	199
5	SDN.NO.05 Sebadak	81	84	165
6	SDN.NO.06 Rentong	96	90	186
7	SDN.NO.07 Rasau	91	89	180
8	SDN.NO.08 Muakan	78	65	143
9	SDN.NO.09 Sungai Seria	173	176	349
10	SDN.NO.10 Suak Medang	74	70	144
11	SDN.NO.11 Sepadit	98	93	191
12	SDN.NO.12 Bekuan	55	65	120
13	SDN.NO.13 Nanga Bayan	108	91	199
14	SDN.NO.14 Kedangran	63	59	122
15	SDN.NO.15 Riam Sejawak	49	49	98
16	SDN.NO.16 Sepan Peturau	129	117	246
17	SDN.NO.17 Lubuk Tapang	77	72	149
18	SDN.NO.18 Melingkat	63	54	117
19	SDN.NO.19 Sungai Kelik	60	35	95
20	SDN.NO.20 Binjai	42	41	83
21	SDN.NO.21 Sungai Antu	58	38	96
22	SDN.NO.22 Empunak	65	72	137
23	SDS. Sejelu	43	60	103
24	SDS. Senibung	72	62	134
25	SDS. Sedangu	50	83	133
JUMLAH		2013	1950	3963

<sup>54</sup> Dinas Pendidikan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang

Tabel 3.2

R-10 2011/2012 (Data Guru, TU, Kelas dan Jumlah Siswa Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin) SMP N 1 Ketungau Hulu

No	Mata Pelajaran	Jlh Jam Pelaj/ Minggu	Keadaan Guru					
			Guru yang ada berdasarkan Izajah			Kebutuhan	Kekurangan	Kelebihan
			GTP	GBD	GTT			
1	Pendidikan Agama							
	- Agama Islam	18	1	-	-	1	-	-
	- Agama Kristen	24	1	-	-	1	-	-
	- Agama Katholik	24	-	1	-	1	1	-
2	PKn	24	1	-	-	1	-	-
3	Bahasa Indonesia	60	2	1	-	3	1	-
4	Bahasa Inggris	60	1	-	-	2	1	-
5	Matematika	60	1	-	1	3	2	-
6	IPA							
	- Fisika	30	1	-	-	2	1	-
	- Biologi	30	-	-	1	2	2	-
7	IPS							
	- Sejarah	16	1	-	1	1	-	-
	- Geografi	16	2	-	1	2	-	-
	- Ekonomi	16	1	-	1	2	1	-
8	Seni Budaya	24	-	-	-	1	1	-
9	Penjas & Olahraga	24	-	-	-	1	1	-
10	Keterampilan/TIK	24	-	-	-	1	1	-
11	Muatan Lokal	24	-	-	-	1	1	-
12	BP/BK	12	-	-	1	1	1	-
	Jumlah	486	12	2	6	26	14	-

No	Usia	L	P	Jumlah
1	<13 th	29	50	79
2	13 th	36	31	67
3	14 th	34	47	81
4	15 th	36	40	76
5	16 th	20	29	49
6	>16 th	30	7	37
	Jumlah	185	204	389

Dari data table di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan guru tetap pemerintah (GTP) di SMP N 1 Ketungau Hulu sejumlah 26 orang. Sedangkan guru tetap pemerintah (GTP) yang saat ini ada di SMP N 1 Ketungau Hulu hanya sejumlah 12 orang, jadi masih dibutuhkan 14 guru tetap pemerintah (GTP) di SMP N 1 Ketungau Hulu.

Dari data table di atas juga dapat diketahui jumlah siswa yang berumur <13 th berjumlah 79 orang dengan rincian 29 orang laki-laki dan 50 orang perempuan.

Jumlah siswa yang berumur 13 th berjumlah 67 orang, dengan rincian 36 orang laki-laki, dan 31 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 14 th berjumlah 81 orang, dengan rincian 34 orang laki-laki, dan 47 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 15 th berjumlah 76 orang, dengan rincian 36 orang laki-laki, dan 40 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 16 th berjumlah 49 orang, dengan rincian 20 orang laki-laki, dan 29 orang perempuan. Dan jumlah siswa yang berumur >16 th berjumlah 37 orang, dengan rincian 30 orang laki-laki, dan 7 orang perempuan.

Tabel 3.3

R-10 2011/2012 (Data Guru, TU, Kelas dan Jumlah Siswa Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin) SMP N 2 Ketungau Hulu

No	Mata Pelajaran	Jlh Jam Pelaj/ Minggu	Keadaan Guru					
			Guru yang ada berdasarkan Izajah			Kebutuhan	Kekurangan	Kelebihan
			GTP	GBD	GTT			
1	Pendidikan Agama	2	-	-	-	-	-	-
	- Agama Islam	-	-	-	1	1	1	-
	- Agama Kristen	-	-	-	1	1	1	-
	- Agama Katholik	-	-	-	1	1	1	-
2	PKn	2	1	1	-	1	-	-
3	Bahasa Indonesia	4	-	-	-	1	1	-
4	Bahasa Inggris	5	1	-	1	1	1	-
5	Matematika	5	1	-	1	1	1	-
6	IPA	4	-	-	-	1	-	-
	- Fisika	-	-	-	-	-	-	-
	- Biologi	-	-	-	-	-	-	-
7	IPS	4	1	1	-	-	-	-
	- Sejarah	-	-	-	-	-	-	-
	- Geografi	-	-	-	-	-	-	-
	- Ekonomi	-	-	-	-	-	-	-
8	Seni Budaya	2	-	-	-	1	1	-
9	Penjas & Olahraga	2	-	-	1	1	1	-
10	Keterampilan/TKK	2	-	-	-	1	1	-
11	Muatan Lokal	2	-	-	-	1	-	-
12	Pengembangan Diri	2	-	-	-	1	1	-
Jumlah		36	4	2	6	13	10	-

No	Usia	L	P	Jumlah
1	$x < 12$			
2	$12 \leq x < 13$	6	9	15
3	$13 \leq x < 14$	12	20	32
4	$14 \leq x < 15$	29	33	62
5	$15 \leq x < 16$	10	11	21
6	$16 \leq x < 17$	11	6	17
		68	79	147

Dari data table di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan guru tetap pemerintah (GTP) di SMP N 2 Ketungau Hulu sejumlah 13 orang. Sedangkan guru tetap pemerintah (GTP) yang saat ini ada di SMP N 2 Ketungau Hulu hanya sejumlah 4 orang, jadi masih dibutuhkan 10 guru tetap pemerintah (GTP) di SMP N 2 Ketungau Hulu.

Dari data table di atas juga dapat diketahui jumlah siswa yang berumur  $x < 12$  berjumlah 0 orang. Jumlah siswa yang berumur  $12 \leq x < 13$  berjumlah 15 orang, dengan rincian 6 orang laki-laki, dan 9 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur  $13 \leq x < 14$  th berjumlah 32 orang, dengan rincian 12 orang laki-laki, dan 20 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur  $14 \leq x < 15$  th berjumlah 62 orang, dengan rincian 29 orang laki-laki, dan 33 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur  $15 \leq x < 16$  th berjumlah 21 orang, dengan rincian 10 orang laki-laki, dan 11 orang perempuan. Dan jumlah siswa yang berumur  $16 \leq x < 17$  berjumlah 17 orang, dengan rincian 11 orang laki-laki, dan 6 orang perempuan. Jadi jumlah total siswa di SMP N 2 Ketungau Hulu adalah 147 orang, 68 laki-laki dan 79 perempuan.

Tabel 3.4  
R-10 2011/2012 (Data Guru, TU, Kelas dan Jumlah Siswa Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin) SMP N 3 Ketungau Hulu

No	Mata Pelajaran	Jlh Jan Pelaj/ Minggu	Keadaan Guru					
			Guru yang ada berdasarkan Izajah			Ke butuh an	Keku rang an	Kele bihan
			GTP	GBD	GTT			
1	Pendidikan Agama							
	- Agama Islam	-	-	-	-	-	-	-
	- Agama Kristen	10	1	-	-	1	-	-
	- Agama Katholik	10	1	-	-	1	-	-
2	PKn	10	1	-	-	1	-	-
3	Bahasa Indonesia	20	-	-	-	1	1	-
4	Bahasa Inggris	20	-	-	-	1	1	-
5	Matematika	20	1	-	-	1	-	-
6	IPA							
	- Fisika	10	-	-	-	1	1	-
	- Biologi	10	1	-	-	1	-	-
7	IPS							
	- Sejarah	5	-	-	-	1	1	-
	- Geografi	10	-	-	-	1	1	-
	- Ekonomi	10	1	-	-	1	-	-
8	Seni Budaya	10	-	-	-	1	1	-
9	Penjas & Olahraga	10	-	-	1	1	1	-
10	Keterampilan/TIK	10	-	-	-	1	1	-
11	Muatan Lokal	20	-	-	-	1	1	-
12	BP/BK	10	-	-	-	1	1	-
<b>Jumlah</b>		<b>195</b>	<b>6</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>10</b>	<b>-</b>

No	Usia	L	P	Jumlah
1	<13 th	3	6	9
2	13 th	12	9	21
3	14 th	12	13	25
4	15 th	19	25	44
5	16 th	5	11	16
6	<16	8	2	10
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>66</b>	<b>125</b>

Dari data table di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan guru tetap pemerintah (GTP) di SMP N 3 Ketungau Hulu sejumlah 16 orang. Sedangkan guru tetap pemerintah (GTP) yang saat ini ada di SMP N 3 Ketungau Hulu hanya sejumlah 6 orang, jadi masih dibutuhkan 10 guru tetap pemerintah (GTP) di SMP N 3 Ketungau Hulu.

Dari data table di atas juga dapat diketahui jumlah siswa yang berumur <13 th berjumlah 9 orang dengan rincian 3 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Jumlah

siswa yang berumur 13 th berjumlah 21 orang, dengan rincian 12 orang laki-laki, dan 9 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 14 th berjumlah 25 orang, dengan rincian 12 orang laki-laki, dan 13 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 15 th berjumlah 44 orang, dengan rincian 19 orang laki-laki, dan 25 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 16 th berjumlah 16 orang, dengan rincian 5 orang laki-laki, dan 11 orang perempuan. Dan jumlah siswa yang berumur >16 th berjumlah 10 orang, dengan rincian 8 orang laki-laki, dan 2 orang perempuan.

**Tabel 3.5**  
R-10 2011/2012 (Data Guru, TU, Kelas dan Jumlah Siswa Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin) SMP N 4 Ketungau Hulu

No	Mata Pelajaran	Jlh Jam Pelaj/ Minggu	Keadaan Guru					
			Guru yang ada berdasarkan Izajah			Ke butuh an	Keku rang an	Kele bihan
			GTP	GBD	GTT			
1	Pendidikan Agama							
	- Agama Islam	2	-	-	-	1	1	-
	- Agama Kristen	2	-	-	1	1	1	-
	- Agama Katholik	2	1	-	-	-	-	-
2	PKn	2	1	-	-	-	-	-
3	Bahasa Indonesia	5	-	-	-	1	1	-
4	Bahasa Inggris	5	1	-	-	-	-	-
5	Matematika	5	2	-	-	-	-	-
6	IPA	5	-	-	-	-	-	-
	- Fisika	-	-	-	-	1	1	-
	- Biologi	-	-	-	-	1	1	-
7	IPS	5	-	-	-	-	-	-
	- Sejarah	-	-	-	-	-	-	-
	- Geografi	-	-	-	-	-	-	-
	- Ekonomi	-	2	-	-	-	-	-
8	Seni Budaya	-	-	-	-	-	-	-
9	Penjas & Olahraga	-	-	-	1	-	-	-
10	Keterampilan/TIK	-	-	-	-	-	-	-
11	Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-	-
12	BP/BK	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>7</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>-</b>

No	Usia	L	P	Jumlah
1	<13 th	7	4	11
2	13 th	7	7	14
3	14 th	10	9	19
4	15 th	7	3	10
5	16 th	4	3	7
6	<16	6	-	6
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>26</b>	<b>67</b>



Dari data table di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan guru tetap pemerintah (GTP) di SMP N 4 Ketungau Hulu sejumlah  $(5 + 7)$  12 orang. Sedangkan guru tetap pemerintah (GTP) yang saat ini ada di SMP N 4 Ketungau Hulu hanya sejumlah 7 orang, jadi masih dibutuhkan 5 guru tetap pemerintah (GTP) di SMP N 4 Ketungau Hulu.

Dari data table di atas juga dapat diketahui jumlah siswa yang berumur  $<13$  th berjumlah 11 orang dengan rincian 7 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 13 th berjumlah 14 orang, dengan rincian 7 orang laki-laki, dan 7 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 14 th berjumlah 19 orang, dengan rincian 10 orang laki-laki, dan 9 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 15 th berjumlah 10 orang, dengan rincian 7 orang laki-laki, dan 3 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 16 th berjumlah 7 orang, dengan rincian 4 orang laki-laki, dan 3 orang perempuan. Dan jumlah siswa yang berumur  $>16$  th berjumlah 6 orang, dengan rincian 6 orang laki-laki, dan 0 orang perempuan.

**Tabel 3.6**  
R-10 2011/2012 (Data Guru, TU, Kelas dan Jumlah Siswa Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin) SMP N 5 Ketungau Hulu

No	Mata Pelajaran	Jlh Jam Pelaj/ Minggu	Keadaan Guru					
			Guru yang ada berdasarkan Izajah			Kebutuhan	Kekurangan	Kelebihan
			GTP	GBD	GTT			
1	Pendidikan Agama							
	- Agama Islam	4	-	-	-	1	1	-
	- Agama Kristen	4	1	-	-	-	-	-
	- Agama Katholik	4	-	-	-	1	1	-
2	PKn	4	2	-	-	-	-	-
3	Bahasa Indonesia	6	1	-	-	-	-	-
4	Bahasa Inggris	6	1	-	1	-	-	-
5	Matematika	6	-	-	1	1	1	-
6	IPA							
	- Fisika	3	-	-	-	1	1	-
	- Biologi	3	1	-	-	-	-	-
7	IPS							
	- Sejarah	2	-	-	-	1	1	-
	- Geografi	2	-	-	-	1	1	-
	- Ekonomi	2	2	-	-	-	-	-
8	Seni Budaya	2	-	-	-	1	1	-
9	Penjas & Olahraga	2	-	-	-	1	1	-
10	Keterampilan/TIK	2	-	-	-	1	1	-
11	Muatan Lokal	2	-	-	-	1	1	-
12	BP/BK	2	-	-	-	1	1	-
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>-</b>

No	Usia	L	P	Jumlah
1	<13 th	5	6	11
2	13 th	7	10	17
3	14 th	10	5	15
4	15 th	3	3	6
5	16 th	2	5	7
6	<16	3	2	5
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>31</b>	<b>61</b>

Dari data table di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan guru tetap pemerintah (GTP) di SMP N 5 Ketungau Hulu sejumlah 19 (8 + 11) orang. Sedangkan guru tetap pemerintah (GTP) yang saat ini ada di SMP N 5 Ketungau Hulu hanya sejumlah 8 orang, jadi masih dibutuhkan 11 guru tetap pemerintah (GTP) di SMP N 5 Ketungau Hulu.

Dari data table di atas juga dapat diketahui jumlah siswa yang berumur <13 th

jumlah 11 orang dengan rincian 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Jumlah

siswa yang berumur 13 th berjumlah 17 orang, dengan rincian 7 orang laki-laki, dan 10 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 14 th berjumlah 15 orang, dengan rincian 10 orang laki-laki, dan 5 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 15 th berjumlah 6 orang, dengan rincian 3 orang laki-laki, dan 3 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 16 th berjumlah 7 orang, dengan rincian 2 orang laki-laki, dan 5 orang perempuan. Dan jumlah siswa yang berumur >16 th berjumlah 5 orang, dengan rincian 3 orang laki-laki, dan 2 orang perempuan.

Tabel 3.7  
R-10 2011/2012 (Data Guru, TU, Kelas dan Jumlah Siswa Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin) SMP N 6 Ketungau Hulu

No	Mata Pelajaran	Jlh Jam Pelaj/ Minggu	Keadaan Guru					
			Guru yang ada berdasarkan Izajah			Ke- butuh- an	Keku- rang- an	Kele- bihan
			GTP	GBD	GTT			
1	Pendidikan Agama							
	- Agama Islam	2	-	-	-	1	1	-
	- Agama Kristen	2	-	-	-	1	1	-
	- Agama Katholik	2	-	-	-	1	1	-
2	PKn	2	-	-	-	-	-	-
3	Bahasa Indonesia	4	1	-	-	-	-	-
4	Bahasa Inggris	5	-	-	1	1	1	-
5	Matematika	5	-	-	-	1	1	-
6	IPA	4	-	-	-	-	-	-
	- Fisika	-	-	-	1	1	1	-
	- Biologi	-	-	-	1	1	1	-
7	IPS	4	1	-	-	-	-	-
	- Sejarah	-	-	-	-	-	-	-
	- Geografi	-	-	-	-	-	-	-
	- Ekonomi	-	-	-	-	-	-	-
8	Seni Budaya	2	-	-	-	1	1	-
9	Penjas & Olahraga	2	-	-	-	1	1	-
10	Keterampilan/TIK	2	-	-	-	1	1	-
11	Muatan Lokal	2	-	-	-	1	1	-
12	BP/BK	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		38	2	-	3	11	11	-

No	Usia	L	P	Jumlah
1	<13 th	5	11	16
2	13 th	6	6	12
3	14 th	2	4	6
4	15 th	4	3	7
5	16 th	-	1	1
6	<16	1	-	1
Jumlah		18	25	43

Dari data table di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan guru tetap pemerintah (GTP) di SMP N 6 Ketungau Hulu sejumlah 13 (2 + 11) orang. Sedangkan guru tetap pemerintah (GTP) yang saat ini ada di SMP N 6 Ketungau Hulu hanya sejumlah 2 orang, jadi masih dibutuhkan 11 guru tetap pemerintah (GTP) di SMP N 6 Ketungau Hulu.

Dari data table di atas juga dapat diketahui jumlah siswa yang berumur <13 th berjumlah 16 orang dengan rincian 5 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 13 th berjumlah 12 orang, dengan rincian 6 orang laki-laki, dan 6 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 14 th berjumlah 6 orang, dengan rincian 2 orang laki-laki, dan 4 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 15 th berjumlah 7 orang, dengan rincian 4 orang laki-laki, dan 3 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 16 th berjumlah 1 orang, dengan rincian 0 orang laki-laki, dan 1 orang perempuan. Dan jumlah siswa yang berumur >16 th berjumlah 1 orang, dengan rincian 1 orang laki-laki, dan 0 orang perempuan.

Tabel 3.8  
R-10 2011/2012 (Data Guru, TU, Kelas dan Jumlah Siswa Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin ) SMA N 1 Ketungau Hulu

No	Mata Pelajaran	Jlh Jam Pelaj/ Minggu	Keadaan Guru					
			Guru yang ada berdasarkan Izajah			Ke butuh an	Keku rang an	Kele bihan
			GTP	GBD	GTT			
1	Pendidikan Agama							
	- Agama Islam	22	1	-	-	1	-	-
	- Agama Kristen	22	1	-	-	1	-	-
	- Agama Katholik	22	1	-	-	1	-	-
2	PKn	22	2	-	-	- (1)	-	1
3	Bahasa Indonesia	44	1	-	-	1	1 (3)	-
4	Bahasa Inggris	44	-	1	1	2	2	-
5	Matematika	44	2	2	-	2	1 (3)	-
6	Fisika	16	1	-	-	1	-	-
7	Kimia	16	1	-	-	1	-	-
8	Biologi	16	1	-	-	1	-	-
9	Sejarah	27	1	-	-	1	-	-
10	Geografi	25	1	-	-	1	-	-
11	Ekonomi	28	1	-	-	1	-	-
12	Sosiologi	26	1	-	-	1	-	-
13	Pendidikan Seni	22	-	-	1	1	1	-
14	Penjas & Olahraga	22	-	-	-	1	1	-
15	TIK	22	-	-	-	1	1	-
16	Keterampilan / Bhs Arab	22	-	-	-	1	-	-
17	BP/BK	10	-	-	-	1	1	-
<b>Jumlah</b>		<b>472</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>20 (21)</b>	<b>8 (6)</b>	<b>1</b>

No	Usia	L	P	Jumlah
1	<16 th	42	42	84
2	16 th	43	34	77
3	17 th	45	30	75
4	18 th	24	40	64
5	19 th	13	15	28
6	<19 th	2	1	3
<b>Jumlah</b>		<b>169</b>	<b>162</b>	<b>331</b>

Dari data table di atas ditemukan ada sedikit kesalahan pada rekap dokumen R-10 SMA N 1 Ketungau Hulu. Yaitu pada pelajaran PKn kelebihan guru 1 orang, artinya kebutuhan guru PKn adalah 1 orang, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia GTP yang dibutuhkan 1 orang, sedangkan tersedia 1 orang GTP mata pelajaran Bahasa Indonesia, jadi tidak ada kekurangan GTP pada Mata Pelajaran Bahasa

1. D... 1 mata pelajaran Matematika GTP yang dibutuhkan 2 orang

sedangkan tersedia 2 orang GTP mata pelajaran Matematika, jadi tidak ada kekurangan GTP pada Mata Pelajaran Matematika.

Jadi berdasarkan koreksi di atas kebutuhan guru tetap pemerintah (GTP) di SMA N 1 Ketungau Hulu adalah 21 Orang. Sedangkan guru tetap pemerintah (GTP) yang saat ini di SMA N 1 Ketungau Hulu hanya sejumlah 15 orang, jadi masih dibutuhkan 6 (8-2) guru tetap pemerintah (GTP) di SMA N 1 Ketungau Hulu. Dan ada kelebihan GTP pada mata pelajaran PKn sebanyak 1 orang.

Dari data table di atas juga dapat diketahui jumlah siswa yang berumur <16 th berjumlah 84 orang dengan rincian 42 orang laki-laki dan 42 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 16 th berjumlah 77 orang, dengan rincian 43 orang laki-laki, dan 34 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 17 th berjumlah 75 orang, dengan rincian 45 orang laki-laki, dan 30 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 18 th berjumlah 64 orang, dengan rincian 24 orang laki-laki, dan 40 orang perempuan. Jumlah siswa yang berumur 19 th berjumlah 28 orang, dengan rincian 13 orang laki-laki, dan 15 orang perempuan. Dan jumlah siswa yang berumur >19 th berjumlah 3 orang, dengan rincian 2 orang laki-laki, dan 1 orang perempuan.

Untuk siswa yang berumur >19 tahun usia pastinya adalah 22 tahun, berasal dari salah satu desa di perbatasan. Mereka sudah keluar sekolah karena tidak naik kelas berulang kali, namun karena kesadaran akan kebutuhan pendidikan mereka melanjutkan kembali sekolahnya dan saat ini duduk di kelas XI IPA

Dari table di atas dapat kita lihat bahwa seluruh sekolah yang ada di Kecamatan Ketungau Hulu masih kekurangan tenaga pengajar. Banyak guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran, walaupun bukan bidangnya hal tersebut bertujuan jangan sampai ada kelas yang kosong, jangan sampai karena tidak ada guru yang mengajar para siswa jadi terlantar. Apa lagi jika kita berbicara mengenai fasilitas penunjang pendidikan yang tentu saja jauh dari kata memadai. Semisal contoh di SMA N 1 Kecamatan Ketungau Hulu. Untuk menunjang pelajaran TIK memang di Sekolah tersebut memiliki 6 (enam) unit komputer, namun karena tidak adanya tenaga untuk melakukan perawatan saat ini hanya separuhnya yang dapat digunakan. Jumlah tersebut tentunya tidak dapat menunjang praktikum yang akan dilakukan. Apa lagi pada siang hari listrik di Kecamatan Ketungau Hulu dipadamkan, sehingga komputer tersebut tidak dapat dinyalakan. Penggunaan Genset pun tidak mampu menghidupkan komputer karena jumlah Watt yang terbatas.

Untuk tetap memberikan pengajaran pada mata pelajaran TIK guru di SMA N 1 Ketungau Hulu menugaskan para siswanya untuk membuat sejenis replika KEYBOARD komputer baik itu dari bahan kardus, triplek, dan lain sebagainya. Dengan sebelumnya menunjukkan bagian-bagian perangkat yang ada pada komputer. Belum lagi banyak ruang kelas yang rusak, yang pastinya mengganggu proses belajar mengajar. Apakah dengan kenyataan seperti ini pemerintah daerah, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat masih menutup mata dan telinganya. Berikut table kesimpulan permasalahan di bidang pendidikan di Kecamatan Ketungau Hulu :

Tabel 3.9  
Permasalahan Bidang Pendidikan di Kecamatan Ketungau Hulu

No	Permasalahan	Penyebab	Upaya Dari Pemerintah	Kendala
1	Rendahnya Kualitas Pendidikan	<p>a. Minimnya fasilitas pendukung dan penunjang pendidikan. seperti alat peraga, fasilitas praktikum, buruknya kondisi fisik ruang kelas, kurangnya buku-buku di perpustakaan.</p> <p>b. Jumlah tenaga pengajar yang terbatas.</p> <p>c. Kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung.</p>	<p>a. Penyediaan fasilitas penunjang penyelenggaraan pendidikan.</p> <p>b. Bantuan berupa dana BOS</p> <p>c. Penempatan dan Penambahan jumlah guru.</p> <p>d. Adanya tunjangan bagi guru dikawasan khusus perbatasan.</p> <p>e. Pembangunan Asrama siswa.</p>	<p>a. Fasilitas yang diberikan masih dalam jumlah yang masih terbatas, dan juga tidak adanya tenaga ahli untuk melakukan melakukan perawatan. Dan juga tidak didukung fasilitas lainnya seperti fasilitas kelistrikan.</p> <p>b. Tidak teralokasikan dana BOS dengan efektif dan efisien.</p> <p>c. Dari total guru SMP dan SMA di Kecamatan Ketungau Hulu sebanyak 87 orang, 34 orang atau 39 % berasal dari luar daerah Kecamatan Ketungau Hulu, sehingga rasa tanggung jawabnya tidak setinggi mereka yang asli dari Kecamatan Ketungau Hulu.</p> <p>d. Tunjangan yang diberikan tidak mencukupi, karena tingginya biaya hidup di Kawasan Perbatasan.</p> <p>e. Asrama yang dibangun pada tahun 70'n minim perawatan sehingga sekarang kondisi asrama sudah rusak berat.</p> <p>f. Siswa yang tinggal di pondok-pondok akan terganggu belajarnya ketika banjir dan harus mengungsi. Pada malam hari mereka tidak dapat belajar karena tidak ada penerangan dan juga mereka jauh dari pengawasan orang tua.</p>



### 3.2. Pertahanan dan Keamanan

Kondisi keamanan di kawasan perbatasan yang ada di Kecamatan Senaning khususnya di dua desa yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia yaitu Desa Jasa dan Desa Nanga Bayan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup tercover dengan baik oleh aparat keamanan yang telah ditugaskan, baik dari pihak Kepolisian Sektor Kecamatan Senaning ataupun TNI yang menjaga lintas batas. Kasus-kasus perdagangan manusia belum pernah terjadi di wilayah perbatasan di Kecamatan Senaning. Karena memang kondisi medan yang berat dan sulit untuk dilewati menjadi salah satu penyebabnya.

Kemudian pihak Kepolisian Sektor Kecamatan Senaning juga melakukan sosialisasi sebagai upaya penanggulangan manusia perahu yang memang sering terjadi di wilayah-wilayah perbatas yang ada di Indonesia. Kewaspadaan tersebut dilakukan oleh pihak Polsek Senaning agar kebaikan dan keramahan warga perbatasan yang ada di Senaning tidak disalah artiakan dan disalah gunakan. Hal tersenut dilakukan dengan cara memberikan pendekatan dan sosialisasi pada masyarakat perbatasan khususnya mereka yang tinggal didaerah pesisir untuk lebih waspada terhadap orang asing yang datang.<sup>55</sup>

Namun jika dilihat secara peradaban, banyak sekali mereka masyarakat yang tinggal di desa-desa yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia dan sering pulang-pergi ke Malaysia tumbuh kesadaran dalam diri mereka untuk hidup lebih

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan IPTU Gyarso Wakapolsek Polsek Kecamatan Ketungau hulu, di Asrama

patuh terhadap hukum. Masyarakat sadar betapa indahnya hidup tertib, akhirnya wawasan mereka lebih terbuka dan tanpa sadar mereka terapkan ketika kembali ke Indonesia.

### **3.2.1. Kendala Yang Dihadapi POLSEK Kecamatan Ketungau Hulu**

Polsek Senaning, sebagai salah satu Polsek yang berada di wilayah perbatasan dengan cakupan wilayah hukum 18 desa, kondisinya memang sangat jauh berbeda dengan Polsek lainnya. Perubahan status Polsek Senaning, dari Polsek Lural menjadi Polsek Urban beberapa waktu yang lalu, tidak diikuti dengan perubahan kondisi asrama dan kantor. Polsek yang saat ini sudah mulai rapuh dimakan usia. Personilnyapun masih jauh dari jumlah personil Polsek yang berstatus urban. Polsek urban ditetapkan berdasarkan jumlah penduduk yang di cover dan potensi kerawanan yang ada.

Polsek sebagai ujung tombak keberhasilan organisasi kepolisian dalam membangun kemananan dan ketertiban masyarakat, harus didesaian agar empowerment (pemberdayaan) peran dan fungsi dapat lebih optimal dalam rangka membangun kondusifitas keamanan dan ketertiban masyarakat. Polsek urban ini bertugas mengamankan kawasan perbatasan. Karena kawasan perbatasan memiliki kerawanan terhadap pelintas batas.

Perubahan status menjadi Polsek urban juga harus dilakukan penambahan jumlah personel menjadi 90 orang. Karena sudah masuk Ring 1 oleh karena itu

Polsek Ketungau Hulu harus dipimpin oleh seorang Kompol. Namun kenyataannya saat ini dari yang seharusnya ada 90 personil kepolisian yang ada justru hanya sebanyak 13 personil saja. Sebelumnya ada 16 personil polisi yang berjaga di Pos Polisi di Desa Jasa dan Desa Nanga Bayan namun telah ditarik.

Tabel 3.10

Data Anggota Polsek Ketungau Hulu Tahun 2011.<sup>56</sup>

No	Nama	Pangkat	NRP
1	Syaiful Bahri	KOMPOL	58100708
2	Giyarso	IPTU	561200381
3	S.Sihotang	BRIPKA	74120165
4	Adios Uganda	BRIPKA	73010500
5	C.P.Simanjuntak	BRIGADIR	81070661
6	Riwan Rosidi	BRIPTU	83090800
7	Jasmin	BRIPTU	86021203
8	Nursaid	BRIPDA	88050137
9	Toni Agustian	BRIPDA	88081046
10	Andri.F	BRIPDA	89020547
11	Andri Sandi.P	BRIPDA	89010697
12	Sudarso	BRIPDA	90010152
13	Bernadus.K	BRIPDA	91090049

Tidak hanya kekurangan personil, kondisi fisik bangunan polsek dan asramanya juga sangat memprihatinkan. Bangunan Polsek yang dibangun tahun 1982 itu, terlihat mengalami kerusakan dimakan usia. Tidak jauh berbeda dengan bangunan kantor Polsek, bangunan asramanya juga tak kalah memprihatinkan. Beberapa

<sup>56</sup> POLRI Daerah Kalimantan Barat, Bagan Sistem, Selatan Ketungau Hulu

bagian bangunan yang beratap kayu tersebut banyak yang bocor. Tak heran jika datang hujan, penghuni asrama yang dibangun tahun 1977 ini dibuat sibuk dengan air hujan yang terlihat menetes disana-sini.

Tabel 3.11

Data Bangunan Polsek Ketungau Hulu.<sup>57</sup>

No	Nama Bangunan	Luas	Lokasi	Jumlah	Keterangan
1	Bangunan Mapolsek Dan Bangunan Asrama	10.500 M <sup>2</sup>	Jl.Bhayang, Desa Senaning	1 Bangunan Mapolsek dan 6 Buah Asrama	Kondisi Mapolsek Baik, 3 Asrama Rusak Berat, dan 3 Rusak Ringan
2	Bangunan Mapolsek Baru	2 Ha	Desa Senaning	1	Baik
3	Bangunan Pospol Nanga Bayan	2 Ha	Desa Nanga Bayan	1	Baik
4	Bangunan Pospol Jasa	2 Ha	Desa Jasa	1	Baik

Sebegitu banyaknya keterbatasan yang dimiliki dan dihadapi Polsek Kecamatan Ketungau Hulu tidak membuat mereka melepas tanggung jawab. Dengan keterbatasan yang ada Polsek Kecamatan Ketungau Hulu berupaya untuk memberikan pengamanan yang maksimal. Semisal contoh kendaraan dinas yang dimiliki oleh Polsek hanya berupa Sepeda Motor. Dan saat ini tinggal 2 unit yang masih layak pakai. Padahal kegiatan pengamanan sangat bergantung pada kendaraan dinas tersebut. Yang semestinya Polsek Kecamatan Ketungau Hulu mendapatkan

<sup>57</sup> POLRI Daerah Kalimantan Barat, Data Sistem Sektor Ketungau Hulu

sebuah mobil khusus. Karena seringkali ketika mereka patrol ke desa-desa perbatasan ketika dimusim penghujan bukan manusia menaiki motor, melainkan motor tersebut yang mereka pikul karena tidak bisa melewati akses jalan yang rusak.

Komputer yang ada di Kantor Polsek merupakan barang swadaya dari para anggota. Itupun keadaanya sudah tidak terlalu baik, istilahnya tinggal menunggu hari 'H'. Karena memang untuk melakukan perawatan sangatlah sulit sebab tidak ada tempatnya, perawatan yang dilakukan hanya sebatas yang mereka bisa. Untuk mengoprasikan computer tersebut pada siang hari Polsek dulunya menggunakan Genset namun karena terbentur dengan mahalnya harga bensin yang bisa mencapai Rp 10.000 per literanya. Bahkan ketika BBM di Sintang terbatas karena datangnya musim kemarau, di Senaning sangat sulit untuk mendapatkan BBM. Kalaupun ada sudah pasti harganya bisa baik berkali-kali lipat. Karena listrik dari PLN hanya dihidupkan pada malam dari selama 12 Jam.

Adanya bantuan dari Pemerintah Pusat berupa Solar Cell yang diperuntukan bagi kantor-kantor atau instansi begitu juga dengan Polsek Kecamatan Ketungau Hulu yang sangat terbantu karena dengan adanya Solar Cell<sup>58</sup> karena sangat membantu dan mendukung kegiatan pada siang hari.

---

<sup>58</sup> Sebuah sel surya (atau sel photovoltaic) adalah sebuah peralatan semikonduktor yang dapat mengkonversi energi foton (matahari) menjadi energi listrik.

Tabel 3.12

Data Inventaris Polsek Ketungau Hulu<sup>59</sup>

No	Jenis	Kondisi			Jumlah
		Baik	R.Ringan	R.Berat	
1	Sepeda Motor	2	-	2	4 Unit
2	Senjata Api	6	-	-	6 Pucuk
3	Amunisi	96	-	-	72 Butir
4	Mesin Tik	1	-	1	2 Unit
5	Borgol	2	-	-	2 Buah
6	Tongkat Polri	8	-	-	8 Buah
7	Helm	-	2	-	2 Buah
8	Megaphone	1	-	-	1 Unit
9	SSB	1	-	-	1 Unit
10	HT Icom 2000	1	-	-	1 Unit
11	HT Tait Orta	5	-	-	5 Unit
12	Power Suply	2	-	-	2 Unit
13	Genset Sumo 5000 Watt	-	-	1	1 Unit
14	Genset Murako 1500 Watt	-	-	2	2 Unit
15	Repiter	1	-	-	1 Unit
16	TV 21 Inc Mithochiba	1	-	-	1 Unit
17	Digital Unisat	-	-	1	1 Unit
18	Parabola 9 Vit	1	-	-	1 Unit
19	Motor-motor Parabola	-	-	1	1 Unit

Salah satu hal yang tidak kalah penting dalam mendukung pengamanan kawasan perbatasan adalah ketersediaan Senjata Api. Sebagai alat perlindungan diri, namun dari 13 anggota yang ada hanya 6 anggota polisi yang memegang Senjata Api. Padahal di kawasan perbatasan senjata api rakitan masih banyak beredar secara ilegal. Senjata laras panjang sejenis Lantak sangat mudah ditemukan dimasyarakat.

<sup>59</sup> BCPN Dampak Kalimantan Dept. Bina Sistem Sektor Ketungau Hulu

Namun dari Polsek Kecamatan Ketungau Hulu kembali tidak dapat berbuat banyak, PP 50 belum bisa mereka tegakkan. Karena masyarakat yang memiliki Senjata Api tersebut beralasan digunakan untuk berburu dan juga menjaga kubun mereka di tengah hutan.

Tabel 3.13

Data Kepemilikan Senjata Api<sup>60</sup>

No	Nama	Pangkat/NRP	Jabatan	Jenis Senpi	No Senpi	Jumlah Amunisi	Ket
1	Giyarso	IPTU/5610382	Wakapolsek	Rev.Col 38	805110	12 Butir	Baik
2	S.Sihotang	BRIPKA/74120165	Kanit Reskrim	Rev S&W Mill & Police	2075	12 Butir	Baik
3	C.P Simanjuntak	BRIGADIR/81070661	Kanit Provos	Rev.Ri.Vi Pindad	AES.027034	12 Butir	Baik
4	Abdi Iwan	BRIPTU/81060874	Kanit Bimas	Rev.Taurus	XL 260500	12 Butir	Baik
5	Riwan Rosidi	BRIPTU/83090800	Kasi Humas	Rev.Ri.Vi Pindad	AES.027104	12 Butir	Baik
6	Nurul Ikhsan	BRIPTU/87010046	Kasi Umum	Rev .Pindad	AES.026982	12 Butir	Baik

### 3.2.1.1. Tidak Adanya Tunjangan Kawasan Khusus

Kawasan perbatasan merupakan kawasan khusus yang tentunya harus mendapatkan perlakuan dan perhatian khusus pula dari pemerintah. Namun kenyataannya malah para polisi yang bertugas di kawasan perbatasan tidak pernah mendapatkan tunjangan khusus dan memang belum pernah ada. Baik itu untuk kapolsek ataupun anggota dari Polsek Kecamatan Ketungau Hulu. Hanya berupa

tunjangan jabatan yang memang seluruh anggota POLRI mendapatkannya. Sedangkan instansi-instansi lain memperoleh tunjangan daerah khusus perbatasan, seperti Guru dan PNS.<sup>61</sup>

Karena memang tunjangan tersebut sangat dibutuhkan sebagai pengganti biaya operasional yang sangat tinggi dalam menjalankan tugas di perbatasan. Terlebih biaya untuk akomodasi dan transportasi yang memang sangat tinggi. Belum lagi ditambah dengan biaya hidup yang tidak kalah tingginya.

#### **3.2.1.2. Adat Istiadat Yang Masih Kuat**

Sebagai masyarakat asli perbatasan mayoritas masyarakat suku Dayak Iban masih memegang teguh serta menjaga kebudayaan dan adat istiadat nenek moyang mereka secara turun temurun. Ketika sebuah adat istiadat asli suatu daerah dikaitkan dengan tugas dari kepolisian untuk menegakkan hukum kebanyakan akan jadi benturan yang akan selalu bertentangan.

Artinya ketika ada tindak kejahatan atau tindak pidana murni sebelum dibawa ke meja polisi atau juga meja hijau persidangan maka akan diselesaikan dulu melalui hukum adat. Sekalipun itu tindak pidana murni, saksi sudah ada, berkas sudah lengkap, tersangka pun sudah ditetapkan, tapi ketika permasalahan tersebut

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bripta S.Sihotang Kanit Reskrim Polsek Kecamatan Ketungau hulu, di Acara Polsek Kecamatan Senaping pada hari Jumat 18 November 2011



masih bisa diselesaikan secara hukum adat, maka hukum adatlah yang diberlakukan.<sup>62</sup>

### 3.2.1.3. Tingginya Biaya Peradilan

Ketika ada kasus tindak pidana yang terjadi, berkas sudah lengkap, ada barang bukti, saksi, dan juga tersangka. Jika perkara tersebut dibawa ke pengadilan di Sintang maka Polsek Kecamatan Ketungau Hulu harus mengeluarkan dana sebesar lebih dari Rp. 5.000.000 sampai kasus itu selesai. Sedangkan dana anggaran penyidikan untuk kasus sedang hanya disediakan dana senilai Rp. 2.500.000 itu pun jika sudah P21.<sup>63</sup>

Dan ini benar-benar terjadi di Polsek Kecamatan Ketugau Hulu. Terlebih ketika jaksa meminta untuk menghadirkasn saksi ke Sintang. Saksi tersebut mau untuk datang, tapi dia akan pergi ketika dia mendapatkan uang atau ongkos dari pihak Polsek Kecamatan Ketungau Hulu. Karena ongkos trasport PP Senaning Sintang itu kurang lebih Rp 500.000. Secara prosedur penyidikan memang ada anggaran dananya, namun nominal tidak sesuai jika diterapkan di Kecamatan Ketungau Hulu.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Ibid hal 83

<sup>63</sup> Berkas perkara yang diserahkan kepolisian telah dianggap lengkap oleh kejaksaan dan siap untuk dilimpahkan ke pengadilan untuk menjalani proses persidangan.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan IPTU Gihana Wikanalok Polsek Kecamatan Ketungau Hulu di Acemba

### **3.2.2. Bentuk Pelanggaran Yang Terjadi Di Kecamatan Ketungau Hulu**

Beberapa pelanggaran yang pernah terjadi tapi tidak terlalu mengancam keutuhan NKRI. Baik itu datang dari luar ataupun datangnya dari dalam. Beberapa masalah atau kasus yang pernah terjadi di Kecamatan Senaning dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

#### **3.2.2.1. Penyelundupan Barang**

Sebagai kawasan atau daerah yang dapat dikatakan luput dari perhatian pemerintah Desa Jasa dan Desa Nanga Bayan dapat dikatakan sebagai Desa tertinggal. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor tentunya. Faktor yang paling mempengaruhi adalah minimnya pembangunan di bidang sarana dan prasarana transportasi khususnya akses jalan. Akses jalan menuju dua desa tersebut di atas sungguh sangat memprihatinkan. Jalan yang ada merupakan jalan tanah merah (tanah lempung) yang tentunya ketika musim kemarau datang disepanjang jalan akan dipenuhi oleh debu-debu dari tanah tersebut. Parahnya lagi ketika musim penghujan datang seperti saat ini, jalan akan berubah menjadi kolam lumpur yang pastinya sangat sulit untuk keluar masuk dua Desa tersebut, baik itu untuk menjual hasil bumi, ataupun berbelanja kebutuhan rumah tangga. Dengan keadaan yang seperti itulah mengapa penyelundupan barang dari atau menuju Indonesia masih sering atau bahkan pasti terjadi setiap harinya. Tentu hal ini saja yang menjadi penyebab mengapa

tingkat atau angka penyelundupan barang di Kecamatan Senaning masih sangat tinggi. Penyebabnya antara lain adalah :<sup>65</sup>

- a) Jarak tempuh dari Desa-desa perbatasan lebih dekat untuk menuju Malaysia. Salah satu contoh dapat kita lihat dari salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia adalah Desa Jasa. Di desa jasa hampir seluruh warganya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bergantung pada Malaysia. Untuk menuju pasar Lacau di Serawak masyarakat sering menggunakan jalan tikus yang memang jalan satu-satunya untuk menuju Lacau. Melewati daerah perbukitan dan hutan mereka memikul hasil bumi yang beratnya bias lebih dari 50 Kg untuk menjualnya di pasar Lacau, berjalan menyusuri hutan selama kurang-lebih 3 jam. Ketika mereka sampai di garis lintas batas mereka harus menuruni jurang terjal untuk dapat sampai di Lacau. Tanpa perlu menunjukkan passport atau surat-surat kepada TNI yang berjaga. Uang hasil penjualan yang diperoleh langsung digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari mereka. Yang kemudian mereka harus memikulnya kembali ke Dasanya masing-masing. Itulah mengapa pribasa yang sangat terkenal di daerah perbatasan adalah **“GARUDA DIDADAKU, MALAYSIA DIPERUTKU, dan RINGGIT DIDOMPETKU”**.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan IPTU Giyarso Wakapolsek Polsek Kecamatan Ketungau hulu, di Asrama Polsek Kecamatan Senaning pada hari Jum'at 18 November 2011

- b) Jika masyarakat perbatasan mengandalkan pasokan dari kota Sintang ataupun Pontianak sungguhlah suatu yang sangat tidak mungkin. Jarak yang sangat jauh antara Kecamatan Senaning dengan kota Sintang dan juga Pontianak menjadi penyebab utamanya. Jarak dari Pontianak ke Sintang  $\pm$  350 Km dan harus ditempuh selama 10-11 jam perjalanan. Kemudian jarak dari Sintang menuju Senaning 178 Km dengan waktu perjalanan bisa sampai 7-8 jam. Dan jika datang musim penghujan pastinya akan memakan waktu lebih lama lagi, bahkan bisa sampai menginap di tengah perjalanan. Jauhnya jarak yang menghubungkan ketiga daerah tersebut di atas pastinya akan mengakibatkan biaya transport dan resiko yang semakin tinggi. Sehingga harga barang yang disuplai baik dari Sintang ataupun Pontianak akan naik berkali-kali lipat. Itupun belum ditambah biaya transport ke desa-desa yang ada di Kecamatan Senaning, khususnya diwilayah-wilayah yang langsung berbatasan dengan Malaysia. Harga yang selangit tentunya akan jauh dari jangkauan masyarakat menengah kebawah yang ada di perbatasan. resiko yang ditanggung pun sangat besar, artinya dengan jarak yang jauh, dan kondisi jalan yang buruk tidak jarang membuat barang-barang kebutuhan yang sampai ke tangan masyarakat dalam kondisi rusak. Oleh karena itu mereka (masyarakat desa-desa perbatasan) lebih memilih untuk melabuhkan jual/beli di pasar Lacey di

Kwari. Dan disana mereka mendapatkan perlindungan dari Kepolisian Diraja Malaysia.

- c) Harga yang ditawarkan pun tidak dimonopoli oleh pedagang disana, karena pemerintah Malaysia sendiri telah mengatur batas maksimal harga jual. Dan nilai tukar rupiah pun akan selalu disesuaikan dengan Kurs mata uang yang berlaku. Artinya harga beli hasil bumi masyarakat di desa-desa perbatasan di pasar Lacau sangatlah tinggi, dan hasil bumi mereka sangat diminati masyarakat Kwari. Semisal contoh buah durian yang di Senaning dihargai hanya dengan Rp 10.000 - Rp20.000 per buah, namun ketika buah itu sampai di pasar Lacau harganya bisa mencapai 20-30 RM. Terong asam yang tidak ada nilainya ketika dibawa ke Lacau harganya bisa mencapai Rp 25.000/Kg. Salah satu komoditi andalan masyarakat perbatasan adalah Lada, yang menurut penelitian merupakan lada terbaik di Dunia karena kadar atau kandungan racun didalamnya paling sedikit. Di pasar Lacau Lada bukit Bugau dihargai 60 RM.<sup>66</sup>
- d) Perlakuan dari masyarakat di Lacau kepada masyarakat khususnya di daerah perbatasan di Kecamatan Senaning sangat-sangatlah ramah. Mereka diperlakukan dengan baik, ketika mereka (masyarakat desa-desa perbatasan) datang ke Lacau mereka akan dijemput dengan mobil

---

<sup>66</sup> Y. N. ...

bahkan tidak jarang ditawarkan makan. Perlakuan baik itulah yang kemudian berangsur sangat lama sehingga timbulah sebuah ikatan yang sangat kuat, rasa kekeluargaan karena memang mereka masih satu suku, yaitu suku dayak iban. Sehingga tidak jarang terjadi perkawinan silang antara dua Negara dengan menggunakan hukum adat.

Dari pemerintah daerah Kabupaten Sintang sendiri memerintahkan agar barang-barang selundupan dari Indonesia ke Malaysia ataupun sebaliknya agar ditingkatkan. Namun hal ini menjadi dilema, bagaimana dua buah mata pisau disatu sisi masyarakat perbatasan sangat bergantung pada Malaysia. Disisi lain ketika pemerintah meminta untuk melakukan penertiban apakah pemerintah dapat memberikan pemecahan masalah, artinya memberikan pengganti dalam menyediakan barang-barang kebutuhan yang sesuai dengan keinginan masyarakat perbatasan dan tentunya juga terjangkau bagi masyarakat untuk membelinya. Jangan sampai pemerintah hanya bisa melarang tanpa bisa memberikan solusi pemecahan masalahnya.<sup>67</sup>

Karena itulah barang-barang ilegal yang ada di daerah perbatasan di Kecamatan Senaning memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat. Bukan secara financial tapi dari segi pemenuhan kebutuhan masyarakat. Karena dengan demikian masyarakat sendiri secara tidak langsung dibantu oleh Malaysia. Dan dapat dikatakan sangat bergantung dengan Negara Malaysia, sungguh suatu hal yang sangat

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan IPTU Giyarso Wakapolsek Polsek Kecamatan Ketungau hulu, di Asrama Polisi Kecamatan Senaning, Kabupaten Sintang, 18 November 2011.

memilukan. Namun itulah kenyataan yang terjadi di desa-desa perbatasan di Kecamatan Senaning.

Sehingga dari pihak Polsek Senaning tidak dapat melakukan banyak hal, seperti melarang mereka untuk melakukan kegiatan jual-beli dengan masyarakat di pasar Lacau, atau bahkan menangkap mereka yang membawa barang-barang illegal. Karena jika itu mereka lakukan banyak masyarakat di desa-desa perbatasan yang tidak akan makan, bahkan bisa mengancam kehidupan mereka. Yang dapat Polisi lakukan hanyalah sebatas pembinaan yang sifatnya mendidik. Selama barang-barang tersebut dibawa masih dalam taraf kewajaran yaitu tidak lebih dari 600 RM per orang per bulan sesuai dengan Sosek Malindo. Artinya dengan 600 RM itu digunakan untuk membeli barang bermacam-macam bukan hanya barang sejenis. Jangan sampai kebijakan tersebut dijadikan modus bagi kepentingan sepihak saja.<sup>68</sup>

Karena pihak Kepolisian tidak dapat menutup mata, dan mereka sadar bahwa pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat di desa-desa perbatasan di Kecamatan Senaning dapat dikatakan 100% tergantung pada Malaysia. Dan kegiatan tersebut sudah terjadi jauh sebelum Indonesia merdeka. Karena jika kita tarik benang merah, mereka masyarakat perbatasan di Desa Jasa dan juga Kwari masih satu keluarga besar suku dayak iban. Karena kekeluargaan itulah mereka yang berasal dari nenek moyang

Bahkan pihak LIBAS dari TNI yang menjaga tepat di garis perbatasan pun dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka juga memperolehnya dari Malaysia. Karena tidaklah mungkin mereka harus turun belanja ke Kecamatan Senaning. Karena itulah banyak sekali perhitungan yang dilakukan oleh pihak Kepolisian dalam menangani permasalahan peredaran barang-barang illegal.

#### **3.2.2.2. Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI)**

Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) memang telah diakui oleh pemerintah Kabupaten Sintang. WPR ini sendiri terletak di Desa Aboy Kecamatan Ketungau Hulu. Keberadaan WPR masih dianggap ilegal karena belum ada pihak manapun yang mengambil izin resminya. Walaupun masuk dalam wilayah pertambangan rakyat haruslah memiliki izin resmi. Jadi kegiatan penambangan yang dilakukan di Desa Aboy tidak masuk dalam kegiatan PETI.

Pihak Polsek Kecamatan Ketungau Hulu hanya bisa melakukan pembinaan agar kegiatan tersebut tidak terlalu merusak lingkungan dan jangan sampai malah menimbulkan konflik sesama panambang emas. Selain itu juga karena kegiatan yang dilakukan masih sangat tradisional tanpa ada eksploitasi secara berlebihan Polsek Senaning tidak melakukan pendekatan secara preventif.<sup>69</sup>

Upaya yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Ketungau Hulu masih sebatas pendekatan yang bertujuan lebih memberikan pembinaan kepada masyarakat. Dan

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bripta S.Sihotang Kanit Reskrim Kecamatan Ketungau hulu, di Asrama Polsek Kecamatan Senaning pada hari Jumat 18 November 2011



berupaya semaksimal mungkin untuk tidak melakukan dengan cara-cara prefontif yang dikhawatirkan malah akan menimbulkan konflik dengan masyarakat. Karena kebanyakan pendidikan hukum masyarakat masih sangat rendah, mereka lebih memahami hukum adat masing-masing desa.

### **3.2.2.3. Ancaman Pengibaran Bendera Malaysia**

Kawasan perbatasan sangatlah rawan akan tidak atau upaya garakan separatist baik itu untuk memerdekakan diri atau juga bergabung dengan negara lain yang diyakini dapat memberikan perhatian lebih ketimbang negara mereka sebelumnya. Hal ini pun pernah terjadi di kawasan perbatasan di Kecamatan Ketungau Hulu, tepatnya di desa Mungguk Gelombang. Putusnya alur pembangunan di desa tersebut membuat kepala desa Mungguk Gelombang sangat kecewa. Sampai puncaknya beliau mengancam kepada Bupati, Gubernur dan juga Presiden jika desanya tetap seperti saat ini desa tersebut akan mengibarkan bendera Malaysia.

Yang dilakukan oleh kepala desa Mungguk Gelombang dirasa wajar, bukan mereka tidak cinta NKRI. Justru itulah bentuk cinta mereka, bentuk emosi mereka, upaya mereka untuk mendapatkan perhatian sedikit lebih besar dari pemerintah terkait kawasan perbatasan. Pembangunan infrastruktur di desa tersebut sangat lamban, bahkan dapat dikatakan tidak ada sama sekali. Bayangkan untuk mencapai desa tersebut harus menggunakan dua jenis transportasi, darat dan sungai. Karena jalan darat yang ada memang tidak dapat dilewati "Danau Lumpur" akan menyambut kita

Masyarakat disana mengetahui dana-dana bantuan yang masuk, mereka mengetahui banyaknya proposal dana yang mengatas namakan kawasan perbatasan. Namun kenyataannya ketika dana-dana tersebut cair tidak sampai ditangan masyarakat.<sup>70</sup>

Celakanya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sintang sesaat setelah adanya ancaman tersebut malah seperti ketakutan. Justru mngirimkan pasukan dalam jumlah yang sangat besar, dibantu dari Provinsi ke desa Mungguk Gelombang. Yang mereka butuhkan bukanlah ditekan atau diperlakukan seperti itu. Itu bukanlah ancaman seperti GAM (Gerakan Aceh Merdeka) di Aceh, OPM (Operasi Papua Merdeka) di Papua, ataupun RMS di Sulawesi. Yang mereka lakukan adalah bentuk rasa kecewa, yang mereka butuhkan adalah bagaimana pemerintah dapat memfasilitasi aspirasi mereka, bagaimana pemerintah dapat lebih memperhatikan daerah-daerah tertinggal di kawasan perbatasan di Kecamatan Ketungau Hulu.

#### **3.2.2.4. Kendaraan Ilegal**

Sebagai daerah yang berbatasan darat dengan Malaysia membuat mobil ilegal atau mobil produksi negara tetangga masih beredar di Kecamatan Ketungau Hulu. walaupun tidak masuk melalui wilyah perbatasan di Kecamatan Ketungau Hulu, tapi keberadaannya tidak dapat dipungkiri. Memang ini melanggar peraturan, namun jika dilihat dari alasan penggunaannya dan sejarah keberadaan mobil tersebut justru dapat dikatakan sebagai penyelamat bagi masyarakat di kawasan terpencil di

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Brigadir C.P. Simanjuntak Kanit Provos Polsek Kecamatan Ketungau hulu, di Asrama Polsek Kecamatan Senaning pada hari Jum'at 18 November 2011.

Ketungau Hulu. Pihak Polsek Senaning bukannya menutup mata terhadap kejadian tersebut, namun mereka juga berfikir ketika mereka mengamankan mobil tersebut akan banyak saudara-saudara kita di kampung-kampung yang tidak akan makan. Karena memang keberadaan mobil tersebut sebagai pendistribusi kebutuhan masyarakat di perbatasan.

Masyarakat memilih mobil produk negara tetangga dikarenakan secara kualitas memang jauh lebih baik, dan perawatan serta suku cadang yang mudah mereka peroleh di Malaysia. Dan yang dilakukan oleh Polsek Senaning hanya pendataan saja, karena memang mereka pun terbantu dengan mobil ilegal tersebut.

#### **3.2.2.5. Kaburnya TKI Dari Malaysia**

Malaysia merupakan salah satu Negara tujuan para TKI bekerja, selain letaknya yang lebih dekat dengan Indonesia faktor budaya dan juga bahasa yang tidak terlalu berbeda jauh membuat banyak TKI yang tertarik untuk bekerja di Malaysia. Namun tentunya semua tidak semudah dan semanis yang diharapkan tentunya. Seperti yang dialami oleh 16 TKI asal Madura yang juga tertarik untuk bekerja di Malaysia. Bersama seorang Haji yang mengajak mereka untuk kerja di Malaysia mereka berangkat melalui jalur resmi dari Madura mereka bekerja untuk menebas lahan yang akan digunakan untuk menanam Karet dan juga Kelapa Sawit. Walaupun berangkat melalui jalur resmi passport mereka dipegang oleh orang perusahaan tempat mereka bekerja. Ketika mereka meminta untuk mendapatkan gaji yang

merupakan hak mereka pada perusahaan, Perusahaan tersebut mengatakan untuk mengambilnya nanti ketika kontrak sudah selesai. Sehingga mereka akan menerima sekaligus dalam jumlah yang banyak.

Karena sudah 8 bulan bekerja tanpa menerima gaji keenam belas TKI tadi datang kembali untuk menagih gaji yang telah dijanjikan oleh pihak perusahaan. Namun ketika mereka datang justru TKI-TKI tersebut tidak mendapatkan gaji mereka, malah dikatakan sebagai TKI illegal karena tidak dapat menunjukkan passport yang memang dipegang oleh perusahaan. Alhasil mereka kemudian diancam akan dilaporkan pada Polisi Diraja Malaysia. Karena tidak memiliki kekuatan mereka tidak dapat berbuat apa-apa dan tetap bekerja tanpa digaji bahkan makanpun mereka tidak teratur.

Masyarakat dayak iban di kwari yang mengetahui apa yang TKI alami menganjurkan kepada enam belas (16) TKI untuk kabur atau melarikan diri berjalan menyusuri hutan untuk dapat sampai di Indonesia, tepatnya di Desa Jasa Kecamatan Senaning. Karena tidak memiliki harapan lain mereka mengikuti anjuran tersebut. Sekitar dua-tiga hari berjalan di hutan mereka akhirnya ditemukan oleh penduduk asli Desa Jasa, yaitu Suku Dayak Iban. Salah satu dari TKI tersebut tiba-tiba pingsan karena merasa ketakutan, mungkin karena teringat ketika perang antar suku Dayak dan Madura. Namun Bpk Diki Gideon yang tidak sengaja menemukan mereka di tengah hutan mencoba menyelamatkan para TKI kabur mereka (Suku Dayak Iban)

tidaklah seburuk yang mereka bayangkan, tidak ada perang etnis yang terjadi di desa Jasa.

Setibanya para TKI tiba di Desa Jasa, justru suku Dayak Iban disana malah memperlakukan mereka dengan sangat baik. Bahkan warga desa melakukan sembahyang, mendoa'kan agar para TKI yang kabur melalui desa Jasa agar selalu sehat, dan selamat sampai tujuan. Jama'at gereja pun mengumpulkan uang untuk membantu para TKI dan memberikan makan dan tempat untuk berteduh. Terkesan akan sikap dan keramahan warga desa Jasa, image negative suku dayak yang ganas, suka makan orang sirna, hilang begitu saja.

Untuk membalas budi baik dari masyarakat desa Jasa mereka berusaha untuk melelang pakaian yang mereka bawa, karena memang mereka tidak memiliki uang sepeserpun. Bahkan sampai ada salah satu TKI yang telah dipulangkan ke Madura mengatakan ingin untuk bisa datang dan bekerja di daerah perbatasan di desa Jasa. Dan memang ini bukan pertamakali terjadi di desa Jasa, tapi sudah berulang kali

Tabel 3.14  
Permasalahan Bidang Pertahanan dan Keamanan di Kecamatan Ketungau Hulu

No	Permasalahan	Penyebab	Upaya Dari Pemerintah	Kendala
1	Penyelundupan Barang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak ada suplai yang mencukupi dari Kabupaten Sintang.</li> <li>b. Harga barang dari Sintang lebih tinggi.</li> <li>c. Akses yang lebih dekat menuju Malaysia.</li> <li>d. Harga beli hasil bumi masyarakat di Malaysia lebih tinggi.</li> <li>e. Tidak adanya Border Resmi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemda memerintahkan untuk menertibkan barang-barang ilegal dari dan menuju Malaysia</li> <li>b. Pembangunan Border Development Center</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemerintah tidak memberikan pemecahan masalah, hanya upaya penertiban, tanpa adanya jaminan suplai yang maksimal dan harga barang tersebut masih dalam jangkauan masyarakat miskin.</li> <li>b. Buruknya akses jalan menuju desa-desa yang ada diperbatasan membuat sulitnya distribusi barang kebutuhan masyarakat.</li> <li>c. Pembangunan Border Development Center masih terfokus pada perbatasan di Entikong.</li> <li>d. Hampir seluruh masyarakat di desa yang berbatasan langsung dengan Malaysia bergantung pada negara tersebut, juga dengan aparat keamanan disana.</li> </ul>
2	Penjagaan Keamanan yang Kurang Maksimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Akses jalan yang menyulitkan pengamanan.</li> <li>b. Jumlah Personil yang masih kurang</li> <li>c. Tidak adanya tunjangan khusus wilayah perbatasan.</li> <li>d. Fasilitas penunjang yang minim.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan patroli libas bersama TNI setiap 1 tahun sekali.</li> <li>b. Pembangunan POS Jaga di desa Jasa dan Nanga Bayan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sulitnya melakukan koordinasi karena tidak adanya fasilitas komunikasi yang memadai. Kalaupun ada hanya meminjam milik masyarakat sekitar.</li> <li>b. Tidak adanya tenaga ahli yang melakukan perawatan pada fasilitas yang ada. Hanya perawatan seadanya yang membuat fasilitas tersebut cepat rusak.</li> <li>c. Tidak adanya penambahan jumlah personil dan juga fasilitas penunjang pengamanan di perbatasan.</li> <li>d. Tingginya biaya hidup membuat gaji dan tunjangan profesi tidak cukup. Harus ada tambahan tunjangan khusus wilayah perbatasan.</li> </ul>

3	Sulitnya penegakan Hukum	<p>a. Kentalnya Budaya &amp; Adat Istiadat masyarakat setempat.</p> <p>b. Tingginya biaya membawa kasus yang sudah P21 ke meja persidangan di Sintang.</p> <p>c. Fasilitas Yang minim</p>	<p>a. Pendekatan yang dilakukan sebatas pembinaan.</p> <p>b. Adanya dana atau anggaran penyidikan sebesar Rp 2,5 Juta Jika sudah P21</p> <p>c. Pembangunan Border Development Center</p>	<p>a. latar belakang pendidikan hukum dan kesadaran hukum yang tidak merata diseluruh wilayah perbatasan.</p> <p>b. Jumlah anggaran penyidikan yang masih kurang, karena dana yang dibutuhkan untuk membawa ke muka sidang sampai kasus selesai lebih dari Rp. 5 juta. Sehingga kekurangannya ditanggung secara swadaya.</p> <p>c. Pembangunan Border Development Center masih terfokus pada perbatasan di Entikong.</p>
---	--------------------------	---	--	--

### **3.3. Infrastruktur Publik**

#### **3.3.1. Sarana Dan Prasarana Transportasi**

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab mengapa pembangunan Infrastruktur di Kabupaten Sintang, khususnya daerah-daerah perbatasan masih belum optimal bahkan cenderung belum tersentuh pembangunan. Hal ini dikarenakan Kabupaten Sintang memiliki Jalan Kabupaten sepanjang 1.099,34 Km, dan Jalan Desa sepanjang 1.694,58 Km. Jumlah tersebut belum termasuk beberapa ruas jalan yang dibangun oleh perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit dan oleh perusahaan Hutan Tanaman Industri.<sup>71</sup>

Dengan rincian jalan yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Sintang, seluruhnya ada 2.793,92 Km. Ditambah dengan 561 Unit jembatan sepanjang 6.185 M. sementara itu, ruas-ruas jalan yang bukan menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Sintang, terdiri dari Jalan Provinsi 135,3 Km dan Jalan Nasional 193,56 Km. Dengan rincian sebagai berikut:<sup>72</sup>

##### **a. Jalan Provinsi**

Mulai dari Simpang Medang hingga Keruap

---

<sup>71</sup> Kepala Bidang Kabid Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Sintang, Yosafat Triadhi Andjioe,.

<sup>72</sup> Kompas Raya Post "Sintang Memiliki 1.099 Km Jalan Kabupaten dan 1.694 Km Jalan Desa"